

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal sejarah pendidikan, guru merupakan satu-satunya sumber untuk memperoleh pelajaran. Perkembangan selanjutnya, sumber belajar itu kemudian bertambah dengan adanya buku. Jika kita amati lebih cermat lagi, pada mulanya media pembelajaran hanyalah dianggap sebagai alat untuk membantu guru dalam kegiatan mengajar (*teaching aids*). Alat bantu mengajar atau benda nyata lain. Alat-alat bantu itu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkrit, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar.¹

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.² Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya bahan ajar atau alat bantu yang menunjang. Penyediaan bahan ajar serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif serta dialogis, sangat diperlukan bagi pengembangan potensi siswa secara optimal. Potensi siswa akan muncul bila dibantu dengan sejumlah bahan ajar atau alat bantu yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan. Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul,

¹ Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya, 2013, h.49

² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h

handout, LKS, modul atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya.³

Guru selain menggunakan buku-buku teks untuk menggali potensi siswa, juga mulai mengenalkan adanya lembar pembelajaran siswa (*Student Learning Sheet*). Dengan nama yang bermacam-macam yaitu: 1). Lembar tugas siswa (*student task sheet*). 2). Lembar kerja siswa (*student job sheet*). 3). Lembar informasi siswa (*student information sheet*, dan bahan ajar lainnya baik cetak maupun non cetak.

Salah satu karakteristik Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah menuntun siswa untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Sesuai dengan salah satu karakteristik pembelajaran KTSP tersebut, maka metode pembelajaran yang digunakan harus mampu membimbing siswa agar mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan dengan menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya. Lembar kerja siswa (LKS) merupakan salah satu perangkat pembelajaran. LKS digunakan guru sebagai alat bantu dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk mengaktifkan siswa.

LKS merupakan bahan ajar yang sudah umum dipergunakan di sekolah. Penggunaan LKS dapat membantu siswa dalam proses belajarnya karena materi pelajaran yang terdapat dalam LKS adalah materi yang sudah diringkas dari beberapa buku yang relevan, sehingga memudahkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran dan waktu yang diperlukan untuk belajar jadi lebih efektif. Pemanfaatan media LKS sangatlah praktis dan tidak memerlukan listrik. Harganya juga terjangkau sehingga di daerah plosokpun dapat memanfaatkannya. LKS sebagai media pembelajaran dimana didalamnya terdapat beberapa latihan soal. Hal ini dapat membiasakan siswa agar sering melatih otaknya untuk berpikir terkait dengan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Sehingga secara tidak langsung akan memudahkan guru dalam mengajar

³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Jogjakarta: Diva Press, 2012, h.17

karena siswanya sudah bisa belajar secara mandiri yaitu dengan cara menggunakan soal-soal yang telah tersedia di LKS.

Media pembelajaran di kelas sangat mendorong pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran fiqih guru tidak bisa hanya memberikan ceramah dan ceramah begitu saja kemudian memberikan soal ketika ujian Seorang pendidik perlu memberikan media pembelajaran menarik yang bisa membantu peserta didiknya untuk bisa memahami materi yang disampaikan secara maksimal. Begitu juga dengan pelajaran fiqih terutama materi zikir dan doa. Seorang pendidik harus mampu menciptakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa paham dan hafal tentang bacaan zikir dan doa karena materi tersebut sangatlah penting untuk kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang sering dialami siswa adalah rasa jenuh dan bosan karena LKS yang bentuknya monoton. Hanya berupa materi dan latihan-latihn soal saja. Meskipun materinya sudah diringkas, akan tetapi penyajiannya yang kurang menarik membuat siwa bosan dan menjadikan motivasi belajar mereka rendah, sehingga hasil belajar mereka kurang maksimal.

B. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan observasi diperoleh temuan yang menunjukkan bahwa penggunaan LKS sebagai bahan ajar dikelas menimbulkan pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Soal-soal yang tertuang pada lembar kerja siswa cenderung monoton jika tidak dipadukan dengan media yang lain, karena LKS hanya berisikan materi dan soal-soal saja.
2. Berdasarkan observasi lain, materi dan soal-soal LKS yang terlalu banyak, juga bentuknya yang besar dan kurang menarik menjadikan anak jenuh belajar.

C. Telaah Pustaka

Penelitian ini lebih difokuskan pada pengembangan produk media pembelajaran lembar kerja siswa (LKS) Fiqih bab II materi Zikir dan Doa Kelas II MI Miftahul ‘Ulum Ngawen sesuai dengan kurikulum KTSP, dan juga pengujian yang difokuskan pada pengaruh produk terhadap prestasi siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model LKS Fiqih di MI Miftahul ‘Ulum Ngawen?
2. Bagaimana hasil pengembangan LKS fiqih kelas II MI Miftahul Ulum Ngawen?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan LKS Fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Miftahul ‘Ulum Ngawen?

E. Tujuan

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang diuraikan pada latar belakang masalah, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui model LKS fiqih di MI Miftahul ‘Ulum Ngawen
2. Untuk mengetahui hasil akhir pengembangan LKS untuk hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih berbasis buku saku kelas II MI Miftahul Ulum Ngawen
3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan Pengembangan LKS Fiqih berbasis buku saku di kelas II MI Miftahul ‘Ulum Ngawen

F. Spesifikasi produk yang dikembangkan

Produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Merupakan lembar kerja siswa yang berisi materi pokok dan buku saku Fiqih bab dzikir dan doa kelas II MI yang di buat dengan gambar

menarik, kata mutiara yang memotivasi, kolom teslisan dan latihan soal yang bervariasi sehingga menjadikan siswa senang dan tidak jenuh pada saat mengerjakannya.

2. LKS Fiqih yang di kembangkan menjadikan siswa bersemangat dalam menghafal zikir dan doa.
3. LKS Fiqih yang dikembangkan dapat melatih kedisiplinan siswa dalam mengamalkan zikir dan doa.
4. Produk yang dihasilkan dilengkapi dengan kompetensi yang akan dicapai, indikator, tujuan pembelajaran, materi, tugas-tugas, latihan soal, kata mutiara dan informasi tambahan.
5. Siswa tidak merasa bosan belajar dengan menggunakan LKS Fiqih pengembangan ini.

G. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis yang diharapkan dari pengembangan produk ini adalah sebagai acuan penelitian pihak lain baik formal maupun non formal, baik lembaga pendidikan, agama dan sosial dalam pengembangan LKS menjadi sesuai dengan karakteristik dan kondisi masing-masing.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Sebagai salah satu pilihan sumber belajar.
- 2) Meningkatkan motivasi siswa karena LKS disajikan dengan materi menarik yang penuh dengan gambar dan bentuk soal yang bervariasi. Juga *chek list* yang menuntun siswa untuk memahami materi dan menghafal bacaan zikir dan doa.

b. Bagi Guru

Mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran terutama pada materi zikir dan doa dengan menggunakan LKS yang dikembangkan.

c. Bagi Sekolah

Menambah informasi tentang alat bantu berupa LKS hasil pengembangan yang bervariasi dan dapat merangsang siswa untuk lebih termotivasi dalam pembelajaran fiqih.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru tentang fungsi LKS yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.

H. Asumsi Keterbatasan Pengembangan

Asumsi pengembangan bahan ajar fiqih didasarkan pada pendapat Trianto Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan lembar kerja bagi siswa yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Pengaturan awal (*advance organizer*) dari pengetahuan dan pemahaman siswa terdapat pada setiap kegiatan sehingga situasi belajar menjadi lebih bermakna dan dapat meningkatkan pemahaman siswa⁴

Produk pengembangan lembar kerja siswa memiliki keterbatasan antara lain:

1. Lembar kerja siswa kelas II semester genap khususnya materi zikir dan doa
2. Lembar kerja siswa yang sudah ada dikaitkan dengan aspek yang lain seperti lingkungan kehidupan keluarga, sosial masyarakat dan agama.
3. Lembar kerja siswa fiqih berbasis buku saku ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori Praktek*, Prestasi Pustaka: Jakarta, 2007, h.73

I. Metode Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Metode penelitian ini akan dibahas beberapa hal yaitu: (1) model pengembangan, (2) prosedur pengembangan, (3) uji coba produk. Secara lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1. Model Pengembangan

Skripsi ini merupakan jenis penelitian R&D (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.⁵ Gall dan Borg dalam buku *Educational Research an introduction* mendefinisikan penelitian dan pengembangan pendidikan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan.⁶

Penelitian ini mengembangkan sebuah produk berupa LKS fiqih untuk peserta didik kelas II MI yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak usia sekolah dasar. Produk yang dikembangkan agar sesuai dengan tujuan maka penelitian pengembangan ini dilakukan berdasarkan beberapa model. Keberadaan ini menjadi penting untuk menjadi kajian dalam proses pengembangan sebuah produk dalam upaya mendukung proses pembelajaran.

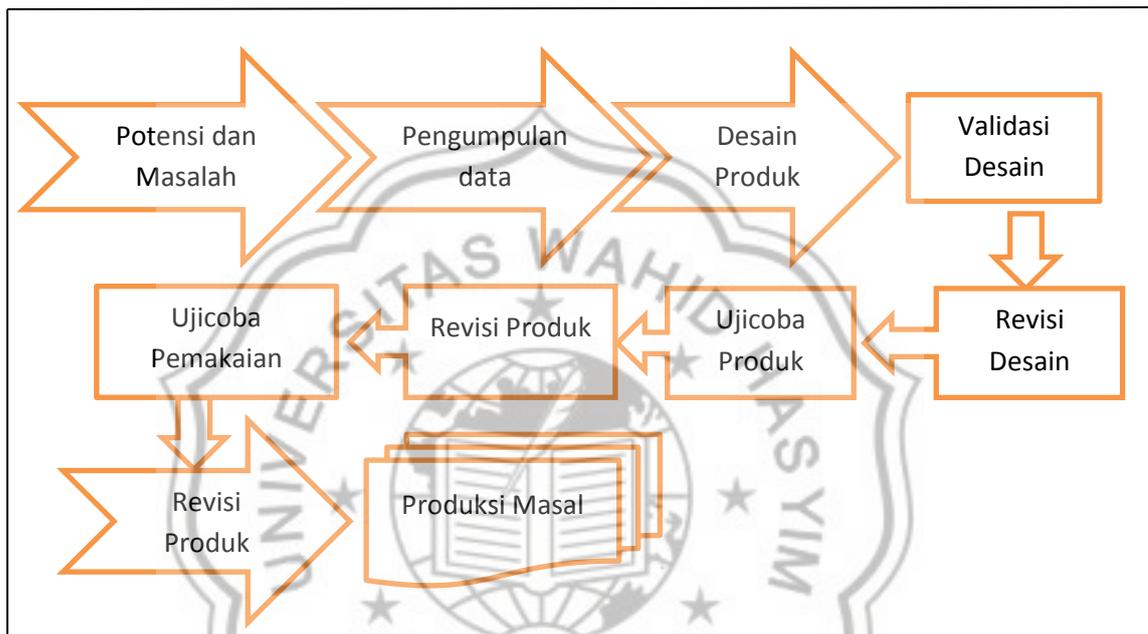
Borg dan Gall menyatakan bahwa ada beberapa tahapan dalam penelitian model *Research and development*, yaitu (1) *Research and development collecting*, pengumpulan informasi dan penelitian awal (2) *Planning*, perencanaan (3) *develop preliminary form of product*, pengembangan bentuk awal produk (4) *fiel testing and product revision*, uji lapangan awal (5) *main product revision*, revisi produk (6) uji lapangan utama (7) *opperational product revision*, revisi produk operasional revisi setelah mendapatkan masukan dari tes lapangan (8) *opperational field*

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.407

⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali press, 2014, h.263

testing, uji lapangan operasional atau pelaksanaan tes uji coba model atau tes pembelajaran, (9) *final product revision*, revisi produk ahir (10) *domination and implementation*, dominasi dan implementasi. Berikut adalah gambaran model dalam penelitian ini.

Gambar 1.1
Model pengembangan LKS Fiqih⁷



a. Potensi dan masalah

Penelitian bisa terjadi dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didaya gunakan akan memiliki nilai tambah.

Potensi dan masalah tidak harus dicari sendiri tetapi bisa berdasarkan laporan penelitian orang lain, atau dokumentasi laporan kegiatan dari perorangan atau instansi tertentu yang masih aktif, untuk mencari potensi dan masalah pada kelas II MI Miftahul ‘Ulum Karang Tengah Ngawen Blora dengan tujuan memberikan suatu bahan ajar dan media pembelajaran yang menarik dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

⁷ Sugiyono, *Op, Cit.*, h.408

b. Pengumpulan data

Mengumpulkan data tentang penggunaan alat bantu pembelajaran berupa LKS, kebutuhan akan LKS serta keluhan tentang LKS yang digunakan dalam mata pelajaran fiqih. Mencatat semua masukan dan kekurangan pada LKS untuk dijadikan bahan kajian dalam pengembangan LKS.

c. Desain produk

Merencanakan desain LKS dan instrumen penelitian yang berupa silabus, RPP, lembar validitas, angket tanggapan guru dan siswa serta lembar observasi kegiatan siswa. Menyusun dan mengembangkan LKS untuk materi zikir dan doa berbasis buku saku.

d. Validasi desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak, dikatakan secara rasional karena validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan.

e. Perbaikan desain

Perbaikandesain ini dilakukan setelah diketahui kelemahannya, selanjutnya peneliti mencoba untuk mengurangi dengan cara memperbaiki desain.

f. Ujicoba produk

Setelah LKS divalidasi dan diperbaiki, maka LKS tersebut di ujicobakan. Uji coba LKS dilakukan di MI Miftahul ‘Ulum Karang tengah Ngawen Blora pada kelas II.

g. Revisi produk

Pakar ahli sudah melakukan validasi, setelahnya LKS akan di revisi berdasarkan masukan ahli, jika LKS yang di validasi telah memenuhi kategori dan tidak perlu di revisi maka LKS siap untuk di implementasikan di lapangan.

h. Ujicoba pemakaian

Selanjutnya LKS akan diterapkan pemakaiannya di MI Miftahul ‘Ulum Karang tengah Ngawen Blora pada kelas II.

i. Revisi produk

Apabila dalam ujicoba pemakaian LKS terdapat kekurangan dan kelemahan maka dilakukan revisi ulang.

j. Produk masal

Pembuatan LKS masal dapat dilakukan apabila LKS yang telah diuji cobakan dinyatakan sesuai dengan KTSP dan sesuai dengan kriteria LKS yang baik sehinggam layak untuk diterapkan dan dimungkinkan untuk produksi masal.

2. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tahap I

- Analisi teori dan praktis mencari sumber pustaka dan hasil penelitian relevan

Tahap II

- Analisis kebutuhan guru dan siswa
- Prinsip pengembangan LKS fiqih

Tahap III

- Penyusunan prototipe atau merancang dan mendesain produk LKS fiqih

Tahap IV

- Uji ahli / pakar ahli
- Pengkajian dan penilaian

Tahap V

- Revisi dan desain produk LKS fiqih

Tahap VI

- Uji produk di lapangan

3. Ujicoba Produk

Berkenaan dengan uji coba produk ini, ada beberapa hal yang ingin diuraikan yaitu:

a. Desain ujicoba

Uji coba pada produk fiqih pembelajaran ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu :

- 1) Tahap pertama dilakukan dengan meminta seseorang ahli LKS dari Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Universitas Wahid Hasyim untuk mengevaluasi produk menggunakan LKS fiqih.
- 2) Tahap kedua dilakukan dengan meminta seorang ahli materi pembelajaran dari Guru MI Miftahul 'Ulum
- 3) Uji coba kelompok kecil kepada delapan orang siswa

Evaluasi dilakukan untuk memvalidasi produk, di mana dalam penelitian dan pengembangan ini divalidasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pembelajaran dengan LKS yang layak dilihat dari segi materi dan LKS. Setelah ujicoba dilakukan maka tahap berikutnya adalah melakukan perbaikan produk dengan mempertimbangkan saran dan masukan dari ahli LKS dan materi.

b. Subjek ujicoba

Subjek ujicoba atau validator pada penelitian pengembangan LKS fiqih berbasis buku saku merupakan kelompok ahli yaitu ahli materi fiqih, ahli LKS serta delapan siswa MI Miftahul 'Ulum kelas II sebagai subjek ujicoba dalam kelompok kecil. Ketentuan subjek ujicoba antara lain:

1) Ahli

Ahli materi yang menjadi validator produk pengembangan merupakan guru fiqih. Kriteria guru diantaranya minimal menempuh pendidikan S1, berpengalaman mengajar fiqih.

Ahli LKS yang menjadi validator produk pengembangan merupakan dosen yang menguasai bidang media pembelajaran

yang telah berpengalaman dan minimal telah menempuh pendidikan S2.

2) Kelompok kecil

Kelompok kecil yang menilai merupakan sasaran pengguna bahan ajar yaitu siswa MI Miftahul ‘Ulum Karang tengah Ngawen Blora kelas II sebanyak delapan siswa.

c. Jenis data

Data yang dikumpulkan berupa skor yang diperoleh melalui daftar *cek list* atau isian yang berasal dari ahli LKS dan ahli materi.

d. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengembangan ini menggunakan angket, instrumen penilaian ahli LKS dan instrumen soal tes fiqih kelas II MI. Angket kebutuhan guru dan siswa terhadap LKS fiqih berbasis buku saku dan instrumen penilaian/ uji ahli dosen dan guru terhadap *prototipe* LKS yang di kembangkan.

memperoleh gambaran umum tentang instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1

Instrumen pengumpulan data

No	Validator	Jumlah	Data	Instrumen
1	Siswa kelas II (MI Miftahul ‘Ulum Karang tengah Ngawen Blora)	1 kelas	Kebutuhan LKS	Angket kebutuhan siswa
2	1. Drs.H.M. Syakur Sf.,M.Ag 2. Yuni Fitria CS, S.Pd.I 3. Zuliana Alfiah, S.Pd.I 4. Ukhariisma AZ, S.Pd.I	4 validator	Penilaian prototipe LKS	Lembar Validasi
3	Siswa kelas II MI Miftahul ‘Ulum	8 siswa	Skor fiqih	Soal tes

Instrumen yang disusun terlebih dahulu dikonsultasikan kepada pembimbing sebelum disebarkan kepada responden, dengan tujuan instrumen yang disusun memiliki validitas isi. Secara lengkap instrumen-instrumen tersebut diuraikan di bawah ini.

1) Kisi-kisi prinsip pembuatan LKS fiqih

Instrumen kebutuhan guru dan siswa ini berupa angket yang diisi oleh guru dan siswa ini berupa angket yang diisi oleh guru dan siswa. Instrumen tersebut terdiri dari tiga bagian, yaitu (a) identitas subjek; (b) petunjuk pengisian; (c) daftar pertanyaan. Setiap pertanyaan disajikan berupa pilihan, responden dapat memilih satu pilihan sesuai dengan kondisi yang ada dengan cara memberi tanda cek (√). Setelah responden mengisi angket, langkah selanjutnya adalah merekap data analisis kebutuhan siswa terhadap LKS fiqih berbasis buku saku. Data ini kemudian dipergunakan sebagai bahan analisis data penelitian.

Angket kebutuhan LKS yang dikehendaki siswa meliputi aspek kebutuhan desain dan isi LKS. Angket kebutuhan siswa akan LKS ini berjumlah 11 pertanyaan.

Kisi-kisi kebutuhan siswa akan LKS fiqih dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.2

Kisi-kisi kebutuhan LKS Fiqih oleh siswa kelas II

NO	Aspek Kebutuhan	Sub Aspek Kebutuhan	Jumlah Butir	Nomor Butir
1	Desain/ Layout	-warna sampul	1	1
		-ukuran kertas	1	2
		-Gambar sampul	1	3
		-sampul depan	1	4
		-sampul belakang	1	5
		-Penempatan identitas siswa	1	

2	Isi	-tema	1	6
		-komposisi bahasa	1	7
		-Penulisan instruksi	1	8
		-isi materi	1	9
		-bentuk penyampaian materi	1	10

Telah dijelaskan di atas bahwa selain siswa, analisis kebutuhan juga dilakukan oleh guru fiqih kelas II MI. Data ini sangat diperlukan karena proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator. Dalam hal ini LKS merupakan salah satu sarana dan fasilitas yang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Untuk data ini instrumen yang dipergunakan adalah angket kebutuhan guru yang prinsip penggunaan dan penganalisisannya sama dengan angket kebutuhan siswa. Bentuk angket analisis kebutuhan terhadap LKS Fiqih berupa daftar pertanyaan yang disediakan kemungkinan jawaban yang akan dipilih oleh guru. Jawaban itu berdasarkan persepsi dan pengalaman guru tersebut. Untuk setiap butir, responden hanya memilih satu jawaban dengan cara memberi tanda centang (√) pada pilihan. Angket ini berisi 13 pertanyaan. Aspek kebutuhan guru terhadap LKS fiqih berbasis buku saku, kisi-kisi kebutuhan LKS fiqih oleh guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3

kisi-kisi kebutuhan LKS fiqih oleh guru

No	Aspek Kebutuhan	Sub aspek Kebutuhan	Jumlah Butir	Nomor Butir
1	Layout/Grafis	-warna sampul	1	1
		-ukuran kertas	1	2
		-gambar sampul	1	3

		-sampul depan	1	4
		-sampul belakang	1	5
		-penempatan identitas siswa	1	6
2	Penyajian Materi	-judul LKS	1	7
		-bentuk latihan soal	1	8
		-kata-kata bijak	1	9,10
		-jenis materi	1	11
		-Informasi materi		12
3	Ranah	Desain <i>chek list</i> buku saku	1	13

2) Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli

Kisi-kisi instrumen penilaian ahli perlu dibuat untuk mempermudah pembuatan instrumen. Kisi-kisi instrumen penilaian ahli ini berupa pernyataan dan skor penilaian ahli ini berupa pernyataan dan skor penilaian dari 1-5 untuk memberi skor atas LKS fiqih yang dikembangkan. Penilaian ini berdasarkan aspek didaktif, konstruksi dan teknis. Kisi-kisi instrumen penilaian ahli dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.4

Kisi-kisi instrumen penilaian ahli

Aspek	Indikator	Jumlah
Pembelajaran	-materi sesuai dengan standar kompetensi	1
	-materi sesuai dengan kompetensi dasar	1
	-kesesuaian materi dengan sub materi	1
	-materi sesuai dengan tujuan	1

	kompetensi dasar	1
	-tahap tingkat kesulitan soal yang disajikan dalam evaluasi	1
	-terlihat keterpaduan antar materi dalam contoh dan soal dalam LKS	1
	-desain buku saku terlihat menarik minat menghafal siswa	1
	-soal evaluasi ahir yang disajikan dengan uji kompetensi	
Tampilan	-layout dan tata letak materi sesuai dengan keruntutan materi	1
	-kombinasi warna dan gambar sesuai	1
	-kesesuaian pemilihan jenis huruf	1
	-kesesuaian pemilihan ukuran huruf	1
	-Penyajian LKS dilengkapi dengan gambar yang sesuai	1
	-desain tampilan LKS menarik minat belajar siswa	1
	-keseerasian perbandingan besarnya huruf dan gambar	1
	-sampul depan dan belakang LKS menarik	1
	-gambar sampul memuat kata yang memotivasi siswa	1
	-ukuran kertas LKS sesuai dan nyaman digunakan siswa	1
	-desain tampilan buku saku fiqih dapat terbaca oleh siswa	1
	-gambar yang disajikan memberikan kesan	1
	-penataan gambar dan tulisan	1

	-tampilan dan desain pada halaman LKS menarik	1
	Jumlah	41

Tabel 1.3 di atas dijelaskan bahwa dari indikator pembelajaran, isi dan tampilan, terdapat 41 jumlah butir pernyataan dan angka 1 di atas menunjukkan jumlah masing-masing butir pernyataan. Jadi dalam setiap nomor, hanya terdapat satu butir pernyataan.

e. Teknik analisis data

Analisis data atau disebut juga dengan pengolahan data adalah kegiatan mengolah data setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data⁸. Keterangan lain menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Apabila sudah melakukan pengumpulan dan mencatat data yang diperoleh dari hasil observasi dilapangan atau melalui wawancara dan dokumentasi, langkah berikutnya adalah melakukan kegiatan analisis data untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang akan dilakukan. Rumus yang digunakan untuk mencari persentase dalam penelitian ini adalah :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang berhasil}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

Adapun indikator keberhasilannya adalah sebagai berikut:

- a) Kriteria sangat baik, apabila nilai yang diperoleh siswa antara 76% - 100%

⁸ Suharsimi arikunto, dkk, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h.235

- b) Kriteria baik, apabila nilai yang diperoleh siswa antara 56% - 75 %
- c) Kriteria kurang baik, apabila nilai yang diperoleh siswa antara 41% - 55%
- d) Kriteria tidak baik apabila nilai yang diperoleh siswa antara 0% - 40%

Penelitian ini dikategorikan berhasil jika terlihat adanya peningkatan hasil belajar fiqih materi zikir dan doa siswa kelas II MI Miftahul ‘Ulum Karangtengah Ngawen Blora, minimal 76% dari jumlah siswa dalam kriteria Hasil belajar “sangat baik”⁹

Tabel 1.5
Indikator keberhasilan

Kriteria	Nilai Prosentase
Sangat baik	76% - 100%
Baik	56% - 75%
Kurang baik	41% - 55%
Tidak baik	0% - 40%

⁹ Daryanto, Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah, Yogyakarta: Gava Media, h.192